

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi suatu negara. Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli, namun penjual dan pembeli disini adalah penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam kerangka investasi. Dari sisi investor, investasi yang selama ini dipahami oleh masyarakat sebatas ditanamkan di pasar uang (perbankan atau ke sektor riil) kini telah berkembang dalam banyak pilihan, yaitu instrumen keuangan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Sebelum melakukan investasi, para pemodal harus memperhatikan kinerja perusahaan. Tentunya investor hanya akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi investor.

Kinerja perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang *go public* sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, terlebih perusahaan yang *go public* merupakan perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat luas, oleh karena itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik.

Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan bagi perusahaan yang tidak *go public* merupakan uang yang tersedia untuk dikeluarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan nilai perusahaan yang *go public* adalah sama dengan nilai pasar sahamnya.

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang diinginkan para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui harga saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:7). Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin baik kinerja suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai yang baik maka akan diminati banyak investor.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham (David dan Kurniawan, 2010:1). Menurut Brigham dan Houston (2010:8) harga saham berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi dan informasi baru yang diperoleh investor tentang prospek perusahaan.

Secara umum ada dua analisis yang dapat digunakan oleh investor sebelum melakukan investasi saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal yaitu suatu metode melalui pengamatan fluktuasi harga saham diwaktu yang lalu untuk memperkirakan harga saham yang akan datang. Untuk menentukan nilai saham biasanya menggunakan data pasar dari saham misalnya perilaku pergerakan harga saham dan volume transaksi saham. Analisis ini biasanya ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap harga saham tersebut. Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis untuk menganalisis prospek perusahaan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk memperkirakan harga saham diwaktu yang akan datang. Analisis fundamental menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan misalnya laba, deviden yang dibayar, penjualan, dan lain-lain. Analisis ini biasanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan baik keadaan industri maupun perekonomian secara makro.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis fundamental yang meliputi analisis prospek perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha suatu perusahaan, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Dalam menganalisis laporan keuangan biasanya meliputi perhitungan beberapa rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), rasio profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM).

Analisis fundamental yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung.

Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin (margin laba bersih) yang merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang ditunjukkan dengan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin positifnya nilai profitabilitas maka akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan diikuti pula dengan meningkatnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Siti Saputri (2016) dan Reni Wuryaningrum (2015) yang mengukur likuiditas dengan menggunakan Current Ratio menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2011) yang menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Pramita (2015) yang mengukur solvabilitas dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain juga dilakukan oleh Lidya Prastiwi (2014) yang mengukur profitabilitas dengan menggunakan Net Profit Margin dan menemukan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Dewi Pramita (2015) dan Yuliana Siti Saputri (2016) yang menemukan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dipilihnya perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas sebagai objek penelitian disebabkan karena perusahaan pulp dan kertas adalah perusahaan yang memproduksi barang yang selalu dibutuhkan, sehingga perusahaan ini harus tetap melakukan kegiatan produksi dalam kondisi baik maupun buruk. Pada hakikatnya perusahaan manufaktur merupakan industri sekunder yang menciptakan produksi buatan pabrik dan dilakukan secara besar-besaran (Lidya Prastiwi, 2014).

Dari latar belakang permasalahan diatas dapat diketahui bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kondisi perusahaan yang termasuk di dalamnya mengenai rasio keuangan. Selain itu juga dilandasi dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan dari masing-masing hasil penelitian maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pulp dan kertas di BEI periode 2012-2016 ?
2. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pulp dan kertas di BEI periode 2012-2016 ?
3. Apakah terdapat faktor yang berpengaruh dominandiantara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan pulp dan kertas di BEI periode 2012-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pulp dan kertas di BEI periode 2012-2016.
2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pulp dan kertas di BEI periode 2012-2016.
3. Membuktikan dan menganalisis adanya faktor yang berpengaruh dominandiantara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan pulp dan kertas di BEI periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai bahan pertimbangan sebelum pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi penulis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pasar modal khususnya mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham, serta dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penyusunan penelitian sejenis.